

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA) yang berlimpah, terutama pada bidang pertanian yang terbilang berkembang subur. Dimana sektor pertanian di Indonesia sendiri telah mengalami kemajuan pesat dibandingkan masa lalu, penerapan teknologi canggih merupakan salah satu faktor pendorong dari kemajuan tersebut. Akibatnya, sektor pertanian menjadi salah satu pendorong dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal tersebut dikarenakan sektor pertanian telah memberikan kontribusi pendapatan yang stabil bagi mayoritas masyarakat¹.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya seperti perdagangan dan industri pengolahan. Dengan ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk yang bekerja sektor pertanian pada triwulan 1 2023 mencapai 29,36 persen. Kemudian pada triwulan 1 2024 sebesar 28,64 persen dan naik menjadi 0,03 juta orang dari total penduduk Indonesia yang bekerja mencapai 142,18 juta orang².

Sektor pertanian Indonesia tidak hanya berperan penting dalam perekonomian domestik, tetapi juga memiliki daya saing yang kuat di tingkat global. Berdasarkan data United States Department of Agriculture (USDA) tahun 2024, Indonesia merupakan

¹ Diah Rosalinda Agustin, Ika Wahyuni, and Nanda Widaninggar, "Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)* 3, no. 10 (2024): 1895.

² Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024*. Jakarta: BPS RI.

produsen minyak kelapa sawit atau Crude Palm Oil (CPO) terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 58% dari total produksi global atau setara dengan 46 juta ton metrik, jauh melampaui negara produsen lainnya. Adapun perbandingan produksi CPO antar negara secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel: 1.1

Data Perbandingan Produksi Crude Palm Oil (CPO) di Pasar Global Tahun 2024

Negara	% dari Produksi Global	Total Produksi (Ton Metrik)
Indonesia	58%	46 Juta
Malaysia	25%	19.38 Juta
Thailand	4%	3.33 Juta
Colombia	2%	1.9 Juta
Nigeria	2%	1.5 Juta
Guatemala	1%	990 Ribu
Papua New Guinea	1%	830 Ribu
Cote d'Ivoire	0.79%	625 Ribu
Brazil	0.76%	600 Ribu
Honduras	0.70%	556 Ribu

Sumber: USDA Foreign Agricultural Service (2024), Oil World (2024)

Berdasarkan dengan data di atas, Indonesia telah menguasai lebih dari setengah produksi CPO global dengan output mencapai dari 46 juta ton metrik per tahun, hampir sekitar 2,4 kali lipat lebih besar dibandingkan Malaysia yang menduduki posisi kedua sebagai produsen besar yang menghasilkan sekitar 19,38 juta ton (25%). Di sini dominasi Indonesia sangat signifikan, dimana produksi CPO Indonesia dapat dibilang lebih besar dari gabungan seluruh produsen lainnya yang ada di dunia³.

Sementara itu, negara-negara lain seperti Thailand, Kolombia, serta Nigeria masing-masing hanya memiliki kontribusi sebesar 2% sampai 4% terhadap produksi global. Hal tersebut menunjukkan konsentrasi produksi yang sangat tinggi berada di

³ USDA Foreign Agricultural Service. (2024). Oilseeds: World Markets and Trade - Palm Oil Production by Country. Washington DC: United States Department of Agriculture.

Indonesia serta Malaysia yang sama-sama menguasai pasar CPO sebesar 83% di global. Dominasi tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, dimana kebijakan ekspor serta produksi yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia akan dapat mempengaruhi harga CPO global dan supply-demand pada pasar internasional⁴.

Selain berkontribusinya sektor pertanian dalam produksi CPO secara global, sektor pertanian dapat dikatakan memiliki relevansi atau ikatan yang tinggi terhadap pangan dan pertumbuhan berkelanjutan di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan penyumbang utama dalam penyerapan tenaga kerja secara nasional. Sektor pertanian juga memberikan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dimana sektor pertanian yang didorong oleh subsektor seperti perkebunan, peternakan, serta perikanan yang tahan terhadap terjadinya fluktuasi pada ekonomi global. Namun, masih terbilang rentan terhadap risiko seperti adanya pandemi Covid-19 dan perubahan iklim yang tidak menentu⁵.

Berikut merupakan data mengenai besarnya penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada sektor pertanian yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS):

Tabel: 1.2

Data Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Sesuai Survei Badan Pusat Statistik (BPS)

No	Sektor	Jumlah Tenaga Kerja (Juta)	Persentase (%)	Ranking
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38,7	28,50%	1
2	Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	29,12	21,40%	2
3	Industri Pengolahan	19,68	14,50%	3
4	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	18,45	13,60%	4
5	Konstruksi	9,87	7,30%	5
6	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	7,25	5,30%	6
7	Jasa Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan	4,89	3,60%	7
8	Pertambangan dan Penggalian	1,95	1,40%	8
9	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,35	0,30%	9

⁴ Muhammad Arsyad et al., "Competitiveness of Palm Oil Products in International Trade: An Analysis between Indonesia and Malaysia," *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture* 35, no. 2 (2020): 157–167.

⁵ Arya Candra Kusuma et al., "Keterkaitan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Di Indonesia: Analisis Input-Output," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 8, no. 2 (2024): 643–657, <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.02.20>.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024.

Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor dengan kontribusi tenaga kerja terbesar yang ada di Indonesia, dengan angka penyerapan tenaga kerja sebesar 38,7 juta orang atau sekitar 28,50 %. Kemudian, pada urutan berikutnya terdapat sektor perdagangan yang menyerap 29,12 juta pekerja atau sekitar 21,40%, diikuti oleh sektor industri dengan penyerapan sebesar 19,68 juta tenaga kerja. Sedangkan beberapa sektor lainnya seperti jasa kemasyarakatan, konstruksi, transportasi, hingga keuangan menunjukkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang jauh lebih rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa struktur perekonomian yang ada di Indonesia ini masih sangat dipengaruhi oleh sektor-sektor yang berbasis tenaga kerja tradisional, khususnya pada sektor pertanian. Meskipun penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta terdapatnya perbedaan antara perusahaan pada sektor pertanian dan pertanian rakyat dengan lahan milik sendiri. Namun, pada umumnya data di atas tetap menggambarkan bahwa pertanian merupakan sebuah sektor yang memiliki peranan strategis dalam menyediakan lapangan kerja serta menjaga stabilitas ekonomi nasional⁶.

Dimana keberadaan perusahaan-perusahaan yang ada pada sektor pertanian juga tetap memberikan *multiplier effect* atau dampak yang besar pada sektor pertanian secara keseluruhannya. Melalui pola kemitraan, perusahaan inti akan menjalin kerja sama dengan para petani sehingga terciptalah aktivitas bisnis yang akan turut berkontribusi dalam peningkatan pendapatan serta keterlibatan tenaga kerja. Selain itu, rantai nilai yang telah terbentuk mulai dari pengolahan hasil tani hingga pada berbagai sektor pendukung akan

⁶ Nur Fauziyah, Sri Wahyuni Mustafa, and Mustafa Muhani, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Indonesia," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 8, no. 7 (2023): 5066–5073.

ikut menciptakan lapangan pekerjaan tambahan. Oleh sebab itu, kinerja serta nilai perusahaan pada sektor pertanian yang telah go public tidak hanya akan memberikan dampak pada pemegang saham saja, melainkan juga terhadap kesejahteraan tenaga kerja yang terhubung dalam ekosistem pertanian nasional⁷.

Tingginya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia sejalan dengan besarnya kontribusi sektor pertanian ini terhadap perekonomian nasional. Dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mengenai laju pertumbuhan PDB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan selama periode tahun 2019-2022 secara konsisten yang menunjukkan angka positif. Bahkan pada tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 melanda sektor pertanian tetap mampu tumbuh sebesar 1,77% yang menjadikannya sebagai sektor tangguh dalam menopang perekonomian di Indonesia. Berikut merupakan tabel gambar laju pertumbuhan PDB menurut lapangan usaha:

⁷ Didit Purnomo Wahid Fahmiza Azhari, "Analisis Input – Output: Dampak Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian, Pend," *Journal of Economics Research and Policy Studies* 2, no. 3 (2022): 132–144, <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps>.

Gambar 1.1

Laju Pertumbuhan PDB Indonesia dibandingkan dengan Tahun Sebelumnya, 2019-2022

(%)

LAPANGAN USAHA	2019	2020	2021 ^{*)}	2022 ^{**)}
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,61	1,77	1,87	2,25
a. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3,31	2,14	1,12	2,33
- Tanaman Pangan	-1,73	3,61	-1,40	0,08
- Tanaman Hortikultura	5,53	4,17	0,53	4,22
- Tanaman Perkebunan	4,56	1,34	3,52	1,64
- Peternakan	7,78	-0,31	0,32	6,24
- Jasa Pertanian dan Perburuan	3,17	1,65	1,43	2,65
b. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,37	-0,03	0,07	-1,26
c. Perikanan	5,73	0,73	5,45	2,79
2. Pertambangan dan Penggalian	1,22	-1,95	4,00	4,38
3. Industri Pengolahan	3,80	-2,93	3,39	4,89
4. Pengadaan Listrik dan Gas	4,04	-2,34	5,55	6,61
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,83	4,94	4,97	3,23
6. Konstruksi	5,76	-3,26	2,81	2,01
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,60	-3,79	4,63	5,52
8. Transportasi dan Pergudangan	6,38	-15,05	3,24	19,87
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,79	-10,26	3,89	11,97
10. Informasi dan Komunikasi	9,42	10,61	6,82	7,74
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	6,61	3,25	1,56	1,93
12. Real Estate	5,76	2,32	2,78	1,72
13. Jasa Perusahaan	10,25	-5,44	0,73	8,77
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,66	-0,03	-0,33	2,52
15. Jasa Pendidikan	6,30	2,61	0,11	0,59
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,66	11,56	10,45	2,74
17. Jasa lainnya	10,57	-4,10	2,12	9,47
PRODUK DOMESTIK BRUTO	5,02	-2,07	3,70	5,31

Sumber : Badan Pusat Statistik
Keterangan : *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa sektor pertanian memiliki peran yang strategis baik dalam tingkat global maupun domestik. Dimana dari segi global, Indonesia merupakan produsen CPO terbesar secara global dengan kontribusinya sebesar 58% dari total produksi global. Kemudian dari segi domestik, sektor pertanian menjadi sektor dengan penyerapan tenaga kerja terbesar di Indonesia sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional yang bahkan tetap mampu untuk mempertahankan pertumbuhan positif di tengah pandemi Covid-19.

Kemajuan dari sektor pertanian ini tidak hanya terlihat dari aspek ketenagakerjaan, tetapi juga dari integrasinya dengan pasar modal. Dimana semakin pesat pertumbuhan pasar modal Indonesia, maka dorongan bagi kemajuan ekonomi nasional pun juga akan

semakin kuat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gina Afrianti yang mengutip dari Jogiyanto (2017:29), bahwa pasar modal merupakan wadah dimana penjual dan pembeli bertemu dengan potensi keuntungan maupun kerugian, kegiatan tersebutlah yang dimanakan sebagai investasi. Pasar modal berfungsi sebagai instrumen bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan jangka panjang melalui penjualan saham. Dengan demikian, penggabungan antara sektor ekonomi dan pasar modal akan dapat menciptakan peluang investasi bagi para investor yang menguntungkan kedua belah pihak serta akan mendukung pertumbuhan ekonomi lebih lanjut⁸.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan pasar modal sebagai pasar atau tempat untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik hal tersebut berupa surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, maupun instrumen lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri adalah lembaga yang menyelenggarakan atau menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli surat-surat berharga dari pembeli serta penjual, dan tempat terjadinya transaksi jual beli ini disebut sebagai pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) inilah yang akan menyelenggarakan kegiatan pada pasar modal Indonesia⁹.

Lebih jelasnya, pasar modal merupakan tempat yang menyediakan fasilitas pendanaan baik itu bagi perusahaan ataupun bagi lembaga lain seperti pemerintah sekaligus menjadi tempat bagi kegiatan investasi¹⁰. Sementara saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang baik dalam suatu perusahaan maupun perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas

⁸ Gina Afrianti et al., "The Role of the Agricultural Sector on Economic Growth in Indonesia," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)* 2 (2023): 167–179.

⁹ Fitria Puteri Sholikah, Windi Putri, and Rosalinda Maria Djangi, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia," *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* 3, no. 2 (2022): 341–345.

¹⁰ Dedi Junaedi and Faisal Salistia, "Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah" 2, no. 2 (2020): 109–131.

tersebut merupakan pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut¹¹.

Di pasar modal saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling diminati oleh masyarakat atau para investor. Dimana dengan berinvestasi melalui saham investor akan mendapatkan keuntungan berupa capital gain atau deviden. Investor mendapatkan keuntungan dari laba perusahaan yang disebut sebagai deviden, sedangkan dari selisih harga jual dan harga beli maka investor akan mendapatkan capital gain¹².

Namun, terdapat banyak sekali risiko dalam melakukan investasi di pasar modal dibandingkan dengan jenis investasi lainnya. Oleh karena itu, investor perlu melakukan pertimbangan dengan cermat mengenai risiko yang mereka hadapi di pasar modal. Dimana harga saham merupakan indeks bagi para investor untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Harga saham sendiri merupakan harga dari per lembar saham yang berlalu di pasar modal. Oleh sebab itu, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus benar-benar diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi, dikarenakan harga saham akan menunjukkan prestasi emiten.

Di pasar modal, harga saham terdiri dari tiga kategori yaitu harga tertinggi (high price), harga terendah (low price), dan harga penutup (close price). Harga tertinggi dan harga terendah merupakan harga yang paling tinggi atau juga yang paling rendah yang terjadi pada satu hari di bursa. Sedangkan harga penutup merupakan harga terakhir yang tercatat pada saat akhir jam bursa¹³. Harga saham yang tersedia di pasar modal adalah harga saham yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran, sedangkan fluktuasi yang terjadi merupakan pengaruh dari faktor internal dan eksternal.

Dimana menurut Liafatra, Fefi & Agustina yang mengutip dari Dewi dan Vijaya

¹¹ Ahmad Ulil and Albab Al, "ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM" 4, no. September (2020): 92–98.

¹² Studi Kasus et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan" 11, no. 1 (2023): 21–40.

¹³ Anisa Nur Fadila and Cahyani Nuswandari, "What Are the Factors That Affect Stock Prices?," *Apa Saja Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham?* 15, no. 2 (2022): 283–293, <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>■<http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>.

(2018) menjelaskan bahwa faktor internal yang mempengaruhi harga saham merupakan faktor yang beradal dari kondisi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan dewan, kinerja keuangan perusahaan, dan masalah hukum yang melibatkan perusahaan. Sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar jangkauan perusahaan tersebut, seperti kebijakan pemerintah, kondisi makroekonomi, risiko sistematis, serta efek psikologis pasar¹⁴.

Dengan demikian, dalam melakukan investasi perlu adanya dilakukan pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan agar dapat memberikan hasil yang optimal. Pertimbangan tersebut dilakukan oleh para investor ketika investor memutuskan untuk melakukan investasi saham adalah dengan mengetahui informasi tentang keadaan perusahaan. Dimana informasi mengenai keadaan perusahaan menjadi sangat penting bagi para investor, karena dapat membantu dalam menilai kinerja perusahaan serta menganalisis potensi risiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang. Dalam hal ini, informasi yang dibutuhkan merupakan informasi akuntansi yang digunakan untuk menilai risiko terkait dengan investasi oleh para investor tersebut¹⁵.

Salah satu metode yang paling umum digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan pada satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan signifikan. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi suatu situasi yang terjadi pada saat ini dan memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang. Dengan menggunakan alat analisis seperti rasio akan mampu memberikan penjelasan atau sebuah gambaran pada para investor mengenai baik atau buruknya keadaan suatu

¹⁴ Liafatra Nurlaily, Fefti Yulian, and Fitria Fertha Agustina, "Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia" (2022): 168–178.

¹⁵ Dinar Fitri Ardiningrum and Deliza Henny Jurnal Ekonomi Trisakti, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018 – 2021" 3, no. 1 (2023): 1637–1646.

perusahaan¹⁶.

Sebagai gambaran untuk perbandingan mengenai bagaimana kondisi pasar modal yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar lebih menyeluruh, maka diperlukan analisis lebih lanjut mengenai pergerakan harga saham pada masing-masing sektor lainnya dengan periode penelitian selama tahun 2021-2025. Dengan demikian, berikut ini merupakan data harga saham dari berbagai sektor industri yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2025.

Tabel: 1.3

Data Harga Saham 12 Sektor yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Sektor	Harga Saham				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Sektor Manufaktur	275.239	249.183	240.469	217.284	259.085
2	Sektor Konsumen	168.257	171.144	166.833	175.286	190.362
3	Sektor Energi	141.973	149.233	185.396	179.035	220.419
4	Sektor Pertambangan	160.870	161.522	174.323	131.920	197.268
5	Sektor Keuangan	190.214	173.580	162.153	146.025	143.144
6	Sektor Properti & Real Estate	77.390	88.951	91.168	68.896	93.595
7	Sektor Infrastruktur	69.718	81.625	90.079	84.650	121.293
8	Sektor Bahan Baku	68.015	64.233	64.177	54.729	65.155
9	Sektor Industri	72.408	78.579	68.555	59.213	86.965
10	Sektor Kesehatan	71.355	68.630	61.321	57.659	72.230
11	Sektor Pertanian	37.610	38.040	29.738	35.360	62.736
12	Sektor Transportasi & Logistik	17.384	12.467	10.834	9.888	10.299

Sumber:

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel perbandingan harga saham dari dua belas sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025, terlihat bahwa sektor manufaktur secara konsisten memiliki harga saham tertinggi di antara seluruh sektor, meskipun sempat mengalami penurunan dari 37.610 pada tahun 2021 menjadi 29.738 pada tahun 2023 sebelum kembali naik ke 35.360 pada tahun 2024 hingga menjadi 62.736 pada tahun 2025. Sebaliknya sektor transportasi dan logistik mencatatkan harga saham terendah sepanjang periode penelitian dengan tren yang terus menurun sampai pada tahun 2024.

Sementara sektor pertanian berada di posisi kedua terendah setelah sektor transportasi dan logistik dengan harga saham yang bergerak relatif stabil selama tahun

¹⁶ *Kinerja Keuangan Perusahaan*, n.d.

2021-2024. Stabilitas tersebut mencerminkan fluktuasi yang rendah pada sektor pertanian dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa pergerakan harga saham pada sektor pertanian ini cenderung tidak sensitif terhadap perubahan kondisi pasar dalam jangka pendek. Namun, pada tahun 2025 sektor pertanian mengalami lonjakan yang signifikan menjadi 43.984. Kenaikan tersebut merupakan yang paling drastis di antara dua belas sektor yang ada, dan mengubah karakteristik fluktuasi sektor pertanian yang rendah menjadi tinggi pada tahun tersebut.

Pada konteks pasar modal, fluktuasi ataupun volatilitas adalah indikator yang sangat penting dalam menggambarkan tingkat risiko pada suatu saham. Saham yang pergerakan harganya terbilang stabil pada umumnya mencerminkan potensi return yang terbatas, sehingga dengan kata lain fluktuasi rendah biasanya tidak akan memberikan peluang keuntungan yang besar melalui capital gain. Hal tersebutlah yang membuat saham terasa kurang menarik di mata para investor. Sementara saham yang pergerakannya terbilang tinggi justru menjadi menarik di mata para investor, karena peluang keuntungannya jauh lebih besar meskipun risikonya juga semakin besar karena harga dapat turun secara tiba-tiba¹⁷.

Sedangkan pada konteks sektor pertanian, fluktuasi rendah yang terjadi pada harga saham dapat mencerminkan mengenai karakteristik bisnis yang cenderung stabil. Dimana sektor pertanian merupakan sektor yang menyediakan kebutuhan pokok yang permintaannya cenderung konstan sehingga harga sahamnya cenderung lebih stabil dibandingkan dengan sektor lainnya yang lebih sensitif dengan perubahan teknologi atau dinamika pasar. Namun, dengan adanya lonjakan harga saham pada tahun 2025 justru menarik perhatian dari investor spekulatif masuk, tetapi juga membuat investor

¹⁷ Ali Sadikin and Fahmi Roy Dalimunthe, "The Effect of Investment Risks on Stock Return in the Agricultural Sector," *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478) 10, no. 6 (2021): 189–197.

konservatif menjadi lebih hati-hati karena ketidakpastian meningkat¹⁸.

Pemilihan sektor pertanian sebagai objek pada penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang menunjukkan pentingnya sektor pertanian pada konteks perekonomian serta pasar modal, meskipun berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sektor pertanian berada pada posisi kedua terbawah dengan harga saham rata-rata Rp. 24.082 pada tahun 2024 yang menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil dari harga Rp. 26.654 menurun pada harga Rp. 24.082 atau sekitar 10,7% sepanjang periode penelitian selama empat tahun. Sementara lonjakan yang terjadi pada tahun 2025 dapat membuat para investor baru masuk dikarenakan adanya kenaikan pada harga saham yang membuat peluang keuntungan juga semakin besar.

Kemudian, sektor pertanian merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 38,7 juta tenaga kerja atau setara dengan 28,50% dari total angkatan kerja nasional, serta subsektor perkebunan yang menjadi bagian dari sektor pertanian berhasil menguasai sekitar 58% produksi minyak sawit mentah (CPO) secara global dengan nilai ekspor mencapai USD 26-35 miliar per tahunnya, sehingga menjadikan sektor pertanian semakin menarik untuk diteliti.

Selanjutnya untuk mendukung analisis lebih lanjut pada sektor pertanian, berikut merupakan data harga saham pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi pada sektor pertanian dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2021-2025:

¹⁸ Rusydi et al., "The Influence of Profitability and Stock Price Index Movements in the Agricultural Sector on the Indonesian Stock Exchange (Bei)," *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets* 1, no. 4 (2023): 607–614.

Tabel: 1.4
Data Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Telah Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Harga Saham				
			2021	2022	2023	2024	2025
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	9.500	8.025	7.025	6.200	7.375
2	ANDI	PT Andira Agro Tbk	50	50	50	6	27
3	BISI	PT BISI International Tbk	995	1.600	1.600	1.200	875
4	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	388	805	416	424	9.775
5	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	216	146	133	189	208
6	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	1.995	2.100	2.010	2.140	7.575
7	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	456	414	376	378	570
8	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	4.360	4.950	4.000	3.650	4.770
9	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	965	1.470	1.045	1.300	1.535
10	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	109	128	113	97	436
11	BTEK	PT Bumi Tekonokultura Unggul Tbk	50	50	50	3	17
12	BWPT	PT Eagle Higgh Plantations Tbk	74	65	54	59	143
13	LSIP	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.185	1.015	890	975	1.195
14	CSRA	PT Cisdane Sawit Raya Tbk	500	570	472	725	935
15	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	500	600	555	950	1.540
16	FAPA	PT FAP Agri Tbk	3.210	4.300	5.300	5.400	6.375
17	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	185	250	91	136	180
18	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	69	81	120	113	260
19	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	270	105	180	110	193
20	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	-	-	-	-	-
21	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	50	50	50	50	50
22	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	50	50	50	-	50
23	PALM	PT Provident Agro Tbk	50	50	50	-	50
24	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	850	845	705	695	750
25	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	795	695	695	615	680
26	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk	-	-	59	42	5.200
27	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5.950	5.650	1.180	4.760	4.510
28	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.720	1.295	1.180	1.940	2.620
29	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	670	490	515	765	865
30	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	153	85	50	10	61
31	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	95	53	51	50	63
32	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	95	91	68	57	99
33	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	50	50	50	50	50
34	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk	388	462	705	640	565
35	PNGO	PT Pinago Utama Tbk	1.555	1.400	1.400	1.610	3.090
36	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	-	-	-	-	-

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dengan tabel 1.4 di atas menjelaskan bahwa harga saham pada sektor pertanian selama periode tahun 2021-2025 cukup menunjukkan variasi yang besar antar perusahaan. Harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk dengan harga Rp 9.500 pada tahun 2021, kemudian perusahaan lain seperti PT Tekonokultura Unggul Tbk dan PT Andira Agro Tbk secara konsisten menunjukkan pada harga Rp 50 sepanjang periode penelitian. Dimana secara umum terdapat kecenderungan penurunan harga saham dari tahun 2021 ke tahun 2024 dan mengalami pemulihan pada tahun 2025, terutama pada beberapa emiten seperti PT Pradiksi Gunatama Tbk dan PT Sampoerna Agro Tbk yang

mencatatkan kenaikan harga signifikan pada tahun 2025, sehingga memperlihatkan perbedaan yang mencolok di antara perusahaan sektor pertanian.

Kemudian untuk melanjutkan analisis lebih lanjut, penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang mengambil sumber dari laporan keuangan sebagai variabel independen untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham pada sektor ini, khususnya penggunaan Return on Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS). Return on Assets (ROA) dihitung sebagai laba bersih yang dibagi dengan total aset, dimana hal ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang telah diperoleh para investor per saham. Dimana semakin tinggi nilai Earning Per Sharenya, maka akan besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham¹⁹.

Pemilihan Return on Asset (ROA) sebagai variabel independen pertama pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ROA merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang paling relevan untuk menganalisis kinerja perusahaan pada sektor pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada konteks ini, Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki menjadi indikator yang relevan untuk menilai efisiensi operasional serta produktivitas aset²⁰.

Selain itu, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan, baik dari sumber modal itu sendiri maupun hutang, sehingga ROA tidak secara langsung sudah

¹⁹ Bambang Sugeng Dwiyanto, "OF TOURISM Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)" 4, no. 2 (2021): 187–197.

²⁰ Dela Nadia Alfiani, "Volume 14 Issue 1 (2022) Pages 206-212 JURNAL MANAJEMEN ISSN : 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online) Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return on Assets," *Jurnal Manajemen* 14, no. 1 (2022): 206–212.

mempertimbangkan penggunaan hutang di dalamnya. Berbeda dengan CR dan juga DER yang hanya mengukur kemampuan membayar hutang dan proporsi hutang semata. Dimana ROA lebih mencerminkan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan yang menjadi sinyal utama bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi²¹.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengaruh CR dan DER terhadap harga saham cenderung tidak konsisten, dimana CR terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham dan DER hanya berpengaruh pada periode tertentu saja (Ferli et al., 2023), sementara ROA secara konsisten terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai CR dan DER inilah yang memperkuat alasan peneliti untuk memilih ROA sebagai variabel yang lebih relevan dan andal dalam menjelaskan pergerakan harga saham²².

Sementara pemilihan tempat penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan Bursa Efek Indonesia merupakan satu-satunya Bursa Efek resmi yang telah menjadi pusat perdagangan saham pada seluruh perusahaan publik yang ada di Indonesia. Selain itu, sebagai hasil dari penggabungan BEJ dan BES pada tahun 2007 membuat BEI menyediakan aksesibilitas data yang begitu baik untuk penelitian akademis melalui websetie resminya. BEI sendiri juga berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyediakan sistem pasar modal yang telah terintegrasi serta efisien dengan regulasi keterbukaan informasi²³.

Sedangkan ROA sendiri memiliki keunggulan dibandingkan dengan Return on Equity (ROE). Dimana ROA dihitung sebagai laba bersih dibagi total aset untuk menilai

²¹

²² Ossi Ferli, Dona Ertika Shafira, and Yoshua William, "Pengaruh CR , DER Dan ROE Terhadap Harga Aham Pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021" 9865, no. 2010 (2021): 27–36.

²³ Mega Barokatul Fajri, Wihandaru Wihandaru, and Adi Lukman Hakim, "Analysis The Effect of Trading Volume Activity and External Factors to Composite Stock Price Index," *Management and Economic Journal (MEC-J)* 4, no. 3 (2020): 201–214.

efisiensi penggunaan seluruh sumber daya perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan, sehingga begitu relevan jika diterapkan pada sektor pertanian dibandingkan dengan Return on Equity (ROE) yang hanya berfokus pada ekuitas pemegang saham atau profit margin yang hanya terbatas pada margin laba penjualan. Dimana ROA akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan, terutama pada sektor yang memanfaatkan banyak aset seperti sektor pertanian²⁴.

Sedangkan, Earning Per Share (EPS) dipilih sebagai variabel independen kedua dikarenakan EPS merupakan indikator yang relevan dengan kepentingan pemegang saham serta banyak digunakan dalam praktik valuasi saham di pasar modal. EPS sendiri digunakan untuk menunjukkan berapa laba bersih pada perusahaan yang diatribusikan kepada setiap lembar saham yang beredar, sehingga dapat membantu dalam mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapat dari hasil investasi dari pemegang saham dan menjadi basis untuk menilai apakah harga saham saat ini terlalu murah atau justru terlalu mahal. Dengan demikian investor dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam berinvestasi²⁵.

Dimana penggunaan Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) dalam penelitian ini menghasilkan pendekatan analisis yang kuat dikarenakan kedua variabel tersebut akan digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan dalam sektor pertanian. Penggunaan ROA dan EPS dalam penelitian ini terbilang lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan rasio lain seperti Return on Equity (ROE) yang terlalu dipengaruhi oleh hutang, sedangkan Net Profit Margin tidak mencerminkan penggunaan aset, serta Current Ratio terbilang kurang relevan untuk sektor pertanian. Sehingga

²⁴ Ucu Tuti Alawiyah Alawiyah, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA AGRO LESTARI TBK DITINJAU DARI PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 2 (2020): 74–83.

²⁵ Prastiwi Mardijani, "Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis* 2, no. 1 (2013): 127–178.

penggunaan ROA dan EPS sebagai fokus penelitian merupakan pilihan yang tepat dan relevan²⁶.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada sektor pertanian periode tahun 2021-2024. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel independen tersebut dengan harga saham sebagai variabel dependen. Berikut ini merupakan perkembangan Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) pada perusahaan sektor pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025:

Tabel: 1.5

Data Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Sebagai Sampel Periode Tahun 2021-2025

No	Kode Perusahaan	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
		ROA	EPS	ROA	EPS	ROA	EPS	ROA	EPS	ROA	EPS
1	AALI	6,80%	1.074	6,13%	0.931	3,77%	0.565	4,39%	0.617	5,68%	1.597
2	BISI	12,17%	1.270	15,34%	1.744	15,27%	1985	4,91%	0.595	5,08%	0.633
3	SGRO	8,36%	0.00045	10,15%	0.00057	4,38%	0.00024	6,52%	0.00038	3,22%	0.00018
4	SIMP	3,73%	0.424	4,18%	0.477	2,65%	0.293	5,86%	0.704	5,00%	0.0001
5	SSMS	16,45%	0.160	16,60%	0.194	4,46%	0.055	7,68%	0.095	5,21%	0.074
6	UNSP	1,42%	0.079	20,49%	0.627	0,57%	0.018	4,32%	0.094	0,46%	0.011
7	CSRA	2,36%	0.202	5,63%	0.504	7,93%	0.713	9,54%	1048	10,66%	1.311
8	FAPA	5,14%	0.112	8,68%	0.206	1,87%	0.045	6,48%	0.157	10,91%	0.450
9	WAPO	-1,59%	-0.013	-4,17%	-0.033	0,17%	0.002	0,83%	0.006	-12,92%	-9.360
10	GZCO	0,70%	0.024	3,71%	0.126	0,10%	0.004	2,95%	0.104	4,91%	0.179
11	TBLA	3,76%	1.186	3,39%	1.200	2,37%	0.813	2,53%	0.931	2,95%	1.196
12	JPFA	7,45%	1.134	4,56%	0.793	2,77%	0.503	9,27%	1709	10,69%	2.278
13	MAIN	1,11%	1.348	0,46%	0.586	1,15%	1411	9,07%	10899	6,90%	8.792
14	WMUU	9,07%	0.324	-0,36%	-0.015	-8,94%	-0.341	-5,05%	-0.187	-3,57%	3.604
15	DSFI	3,72%	0.078	5,47%	0.115	2,94%	0.065	2,89%	0.067	4,47%	0.106
16	PNGO	12,55%	3.009	11,18%	2.774	12,87%	3.067	12,53%	3.535	18,48%	5.161

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian

Berdasarkan dengan tabel 1.5 di atas, menunjukkan bahwa ROA dan EPS pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2025 memiliki variasi yang cukup signifikan antar perusahaan. Dimana nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT Pinago Utama Tbk yang secara konsisten mencatatkan ROA di atas 11% bahkan mencapai 18,48% pada tahun 2025, sedangkan beberapa perusahaan

²⁶ Melysa Puji Rahayu and Diah Amalia, "Pengaruh Return on Assets, Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share, Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham," *Accountthink : Journal of Accounting and Finance* 7, no. 01 (2022): 4113–4124.

seperti PT Wahana Pronatural Tbk dan PT Widodo Makmur Unggas Tbk mencatatkan ROA negatif pada beberapa tahun pada beberapa tahun yang mengindikasikan bahwa kondisi keuangan pada perusahaan tersebut kurang baik selama periode penelitian.

Sedangkan nilai EPS juga menunjukkan variasi yang beragam, dimana PT Malindo Feedmill Tbk mencatatkan EPS tertinggi sebesar 10.899 pada tahun 2024 sedangkan WAPO mencatatkan EPS negatif sebesar -9.360 pada tahun 2025. Secara umum hal tersebut menjelaskan bahwa adanya fluktuasi pada kedua variabel selama periode penelitian dan mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian yang memang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Untuk memberikan Gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, berikut merupakan sajian data rata-rata Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2025:

Tabel: 1.6
Rata-Rata ROA, EPS dan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang
Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021-2025

TAHUN	ROA	EPS	HARGA SAHAM
2021	5,83%	0,651	Rp1.561
2022	6,97%	0,639	Rp1.437
2023	3,40%	0,575	Rp1.379
2024	5,30%	1,273	Rp1.418
2025	4,88%	1,002	Rp2.096

Berdasarkan dengan tabel 1.6 di atas, hubungan ROA, EPS dan Harga Saham memiliki sifat fluktuatif dan tidak selalu searah. Pada tahun 2022 ROA mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021, namun harga saham justru mengalami penurunan dari Rp 1.561 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.437 di tahun 2022. Hal tersebut membuktikan bahwa hubungan ROA, EPS dan harga saham tidak selalu searah. Pada tahun 2023, ROA dan EPS mengalami penurunan diikuti oleh harga saham yang ikut mengalami penurunan, sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan searah ketika kinerja perusahaan mengalami penurunan, namun hal tersebut tidak selalu searah. Kemudian pada tahun 2024 sampai 2025 ROA mengalami naik turun dari 3,40% di tahun 2023 naik menjadi 5,30% di tahun 2024 dan kembali turun menjadi 4,88% di tahun 2025 diikuti dengan EPS yang juga mengalami naik turun. Sementara itu, harga saham terus mengalami kenaikan pada dua tahun tersebut hingga mencapai angka Rp 2.096 pada tahun 2025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa naik turunnya harga saham tidak sepenuhnya mengikuti kinerja perusahaan seperti halnya ROA dan EPS.

Penelitian ini memiliki keterikatan pada efisiensi pasar dan investor serta hubungan antara ROA dan EPS terhadap harga saham. Dimana dengan memahami pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan wawasan mengenai bagaimana indikator keuangan ini berperan sebagai sinyal bagi para investor di pasar modal. Sehingga dapat membantu mengurangi dampak

dari risiko investasi dan potensi kerugian bagi para pemegang saham serta ketidakefektifan alokasi sumber daya pada sektor pertanian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika harga saham pada sektor pertanian²⁷.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah penggunaan rasio, tetapi dilakukan dengan objek serta variabel yang berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang penggunaannya luas. Namun, dikemas dalam konteks serta fokus yang berbeda dan bervariasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Al Umar dan Savitri (2020) yang menguji pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada bank konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Umar dan Savitri ini bertujuan untuk melakukan uji dan pembuktian terhadap pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham di Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia dan untuk menguji pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham²⁸.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno dengan judul penelitian Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa

²⁷ Valentine Siagian, "EPS Dan DER: Prediktor ROA Di Sub Sektor Plantation & Crops," *EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi* 1, no. 1 (2023): 61–70.

²⁸ Ulil and Al, "ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM." *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 4, no.2

Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Dimana pada penelitian tersebut mengambil sampel sebanyak 178 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable ROA, EPS, dan DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sementara ROE memiliki pengaruh negative terhadap harga saham²⁹.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu oleh Al Umar dan Savitri (2020) pada bank konvensional dan Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022) pada perusahaan LQ45, penelitian ini menunjukkan kesenjangan utama dalam hal focus sektor, variabel yang diuji, serta periode penelitian. Dimana penelitian sebelumnya menargetkan sektor keuangan dan juga indeks LQ45 yang beragam, tanpa spesifikasi pada sektor pertanian yang memiliki risiko musiman seperti cuaca ekstrem serta fluktuasi pada harga komoditas global. Selain hal itu, kedua studi tersebut melibatkan variabel tambahan seperti ROE dan DER, sementara penelitian ini hanya berfokus pada ROA dan EPS dengan tahun periode 2021-2025 yang juga berbeda dari kedua penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kesenjangan yang ada dengan memberikan kontribusi yang relevan dengan objek penelitian pada sektor pertanian yang dianggap sebagai pilar ekonomi nasional. Dimana penelitian ini berfokus pada pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham di perusahaan sektor pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Dengan hanya berfokus pada ROA dan EPS, penelitian ini memungkinkan untuk analisis mendalam tentang indikator keuangan.

Dimana ROA dipilih dikarenakan merupakan indikator profitabilitas yang paling sesuai untuk capital intensive dengan investasi asset tetap dalam bentuk lahan Perkebunan

²⁹ Natasha Salamona Dewi and Agus Endro Suwarno, "PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (2022): 472–482.

serta tanaman produktif, sedangkan EPS dipilih karena menunjukkan porsi laba untuk pemegang saham serta komponen utama dalam model valuasi. Analisis ini diharapkan akan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai factor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada konteks sektor pertanian yang ada di Indonesia³⁰.

Penelitian ini diharapkan akan dapat mengatasi kesenjangan yang ada dengan menggunakan data terkini dari perusahaan pada sektor pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI), dengan mengukur pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur akademik serta memberikan wawasan praktis bagi para investor dan regulator untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko investasi serta membantu regulator dalam mengembangkan literasi keuangan yang spesifik untuk sektor pertanian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2025. Dimana secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai hubungan antara indikator keuangan internal seperti ROA dan EPS dengan respons pasar saham. Dengan demikian, tujuan ini diharapkan dapat mendukung transparansi pasar modal dan stabilitas investasi pada sektor pertanian.

Penelian ini didasarkan pada teori sinyal yang dikemukakan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973 sebagai usaha dalam memberikan informasi yang menggambarkan permasalahan secara akurat kepada pihak eksternal yang telah bersedia untuk melakukan investasi. Selain itu teori ini juga akan membantu dalam menjelaskan bahwa indikator keuangan seperti ROA dan EPS berfungsi sebagai sinyal bagi para

³⁰ Mutmainnah Mutmainnah et al., "Penerapan TIK Sederhana Pada Siswa SDN Kesek 2 Bangkalan," *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 2, no. 1 (2022): 1–7.

investor untuk menilai bagaimana kualitas dan kinerja perusahaan, sehingga mampu memengaruhi harga saham di pasar modal. Teori ini akan memberikan kerangka konseptual untuk membantu dalam memahami bagaimana informasi keuangan perusahaan mampu mempengaruhi persepsi dan keputusan investor³¹.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan akan dapat mampu memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis ataupun secara praktis. Dimana dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan akan mampu dalam memperkaya literatur mengenai analisis fundamental serta valuasi saham, khususnya dalam ruang lingkup sektor pertanian yang ada di pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan dari segi praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan bagi para investor dalam melakukan analisis fundamental serta membuat keputusan investasinya pada sektor pertanian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya terhadap pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan serta praktik dalam bidang pasar modal dan investasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025?
2. Bagaimana Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025?
3. Bagaimana Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025?

³¹ Rifki Lut Fiana, Nur Khatik, and Universitas Muhammadiyah Semarang, "Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Menurut Teori Signalling" 8, no. 02 (2022): 77–91.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025.
2. Untuk menganalisa apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025.
3. Untuk menganalisa apakah Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi dengan menambah pemahaman tentang hubungan antara Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui analisis empiris periode 2021-2025 penelitian ini menyoroti pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian, sehingga penelitian ini dapat menjadi dasar literatur untuk melihat bagaimana pengaruh dari rasio keuangan tersebut terhadap harga saham. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar sebagai pengembangan model analisis yang lebih adaptif.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan mampu dalam berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan memperkaya pemahaman khususnya pada

bidang ilmu pengetahuan manajemen keuangan dan akuntansi serta pasar modal. Dengan menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian selama periode 2021-2025, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait faktor-faktor fundamental yang dapat memberikan pengaruh kepada pembentukan nilai pasar saham.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi pelaku usaha

Bagi pelaku usaha penelitian ini menawarkan manfaat praktis yang dapat diterapkan secara langsung oleh pemangku kepentingan untuk meningkatkan pengambilan keputusan di pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana dari hasil analisis pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian periode 2021-2025 diharapkan akan mampu memberikan panduan untuk mengoptimalkan strategi keuangan dan investasi bagi para pelaku usaha.

Dimana hasil dari penelitian ini nanti diharapkan akan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga informasi mengenai pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham diharapkan dapat mampu untuk membantu perusahaan sektor pertanian dalam memahami indikator mana yang menarik bagi investor. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih fokus untuk meningkatkan efisiensi aset, profitabilitas, serta kebijakan pembagian laba untuk menjaga serta meningkatkan nilai di pasar saham.

b. Bagi Akademik

Bagi akademik, penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber referensi yang akan memperkaya materi pembelajaran dan penelitian pada bidang yang

ekonomi, manajemen, dan akuntansi. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai kurikulum yang lebih relevan dengan isu pasar modal. Selain itu, data empiris mengenai perusahaan pada sektor pertanian ini diharapkan akan mampu dalam memperluas wawasan akademisi mengenai perbedaan perilaku harga saham antar sektor. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai rujukan untuk mengembangkan model penelitian yang serupa, tetapi dengan periode atau sektor yang berbeda.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan literasi keuangan secara umum, dengan menjelaskan mekanisme pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada sektor pertanian. Terutama bagi masyarakat yang ikut serta terlibat dalam dunia investasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih objektif mengenai pentingnya indikator Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) dalam memprediksi pergerakan harga saham.

Dengan memahami hubungan dari kedua variabel tersebut, para investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan disertai dengan data, terutama ketika akan melakukan investasi pada perusahaan yang ada di sektor pertanian dengan karakteristik risiko serta potensi pertumbuhan tertentu.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain, penelitian ini menyediakan pondasi metodologi yang dapat dikembangkan serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di masa depan dengan bidang yang sama. Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pijakan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas serta memperdalam analisis terkait dengan pengaruh faktor fundamental terhadap harga

saham. Dimana peneliti dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menambahkan atau mengganti variabel yang telah ada menggunakan variabel lain, serta dapat memperluas periode pengamatan atau membandingkan berbagai sektor industri untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pasar modal.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah berapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2025” :

1. Penelitian 1: Alifatussalimah dan Atsari Sujud (2020) Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Alifatussalimah dan Atsari Sujud pada tahun 2020 bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham yang ada di perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana dalam penelitian ini berfokus pada kondisi Indonesia sebagai negara agraris dengan sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Namun, pergerakan harga saham pada subsektor perkebunan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) justru masih cukup underreted jika dibandingkan dengan peran dan potensinya.

Penelitian tersebut menggunakan metode purposive sampling yang akhirnya diperoleh lima sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ROA dan DER secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sementara NPM tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham³².

2. Penelitian 2: Sari & Maryoso (2022) Pengaruh QR, ROA, DAR dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Sari dan Slamet Maryoso yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Quick Ratio (QR), Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2017-2020. Dimana permasalahan pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya return saham sebagai hasil keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari investasi saham.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh QR, ROA, DAR, dan EPS terhadap Return Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2020. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan informasi yang bersumber dari data sekunder. Metode yang digunakan random sampling dengan teknik analisis data menggunakan SPSS 24.

Dimana kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian yang ada adalah QR tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap return saham perusahaan, ROA tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di JII antara tahun 2017-2020. Kemudian variabel DAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham perusahaan, sementara

³² Alifatussalimah and Atsari Sujud, "Pengaruh ROA, NPM, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen* 16, no. 2 (2020): 13–28.

variabel EPS memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap return saham³³.

3. Penelitian 3: Sari, Suharti & Nurhayati (2020) Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anggi Novita Sari, Titing Suharti dan Immas Nurhayati pada tahun 2020 ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) baik secara parsial ataupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pola yang konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya. Dimana secara parsial, ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai t table $0,18 > 0,05$ yang dapat diartikan, meskipun hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan yang kuat sebesar 0,602 atau 60,2% dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,362 atau 36,2%. Sementara ROE juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t table $0,73 > 0,05$, tetapi memiliki nilai korelasi sebesar 0,658 atau 65,8% dan R^2 sebesar 0,433 atau 43,3%.

Sedangkan EPS menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa laba per saham turut menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai harga saham perusahaan LQ45. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F -hitung sebesar 28,844. Pada hasil koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut telah mampu menjelaskan sebesar 28,844% mengenai variasi harga saham, sementara sisanya dipengaruhi oleh factor-

³³ Sari & Maryoso (2022) "Pengaruh QR, ROA, DAR dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2020" Jurnal Ilmu Manajemen 3, no. 3

faktor lain³⁴.

4. Penelitian 4: Al Umar & Savitri (2020) Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Umar dan Savitri pada tahun 2020 bertujuan untuk menguji mengenai bagaimana pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada bank konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan EPS baik secara parsial ataupun secara simultan terhadap harga saham bank konvensional.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki tingkat signifikan $0,734 > 0,05$ dan ROE memiliki tingkat signifikan $0,436 > 0,05$ yang artinya kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank konvensional. Sementara, variabel EPS menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dimana dengan kata lain ketiga variabel yang diuji secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ ³⁵.

5. Penelitian 5: Dewi & Suwarno (2022) Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno, mengangkat permasalahan mengenai hubungan antara Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio

³⁴ Dian Indah Sari and Slamet Maryoso, "Pengaruh QR, ROA, DAR Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2020," *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* 13, no. 01 (2022): 955–964, <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/4355>.

³⁵ Ulil and Al, "ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM." *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 4, no.2

(DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang beragam pada setiap variabel yang telah diteliti. Dimana ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dengan koefisien beta sebesar 58.418,670 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi mampu menggunakan aset secara produktif untuk menghasilkan laba yang jauh lebih besar sehingga dapat menarik minat para investor. Sedangkan ROE menunjukkan pengaruh negatif dengan koefisien beta - 35.891,498 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan modalnya sendiri secara optimal.

Sementara EPS menunjukkan pengaruh positif dan paling dominan dengan koefisien beta 11,719 dan t-hitung 14,005 yang menunjukkan bahwa semakin tingginya EPS maka akan semakin tinggi pula harga saham serta dampaknya pada laba untuk para pemegang saham. Selain itu, DER juga memberikan pengaruh positif dengan koefisien beta 568,387 dan signifikan $0,026 < 0,05$. Dimana secara keseluruhan keempat variabel mampu menjelaskan 54,3% mengenai variasi harga saham dengan nilai F-hitung sebesar 53,629 dan menunjukkan model regresi yang signifikan³⁶.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap harga dan return saham pada berbagai sektor yang ada, dapat disimpulkan bahwa rasio pasar menunjukkan pengaruh yang lebih konsisten dan signifikan terhadap kinerja saham dibandingkan dengan rasio keuangan lainnya. Dimana Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan dalam empat dari lima penelitian tersebut.

³⁶ Dewi and Suwarno, "PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)."

Secara keseluruhan kombinasi dari rasio-rasio keuangan yang telah ada dalam penelitian tersebut, selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga atau juga return saham. Namun, masih terdapat ketidakserasian pada variabel ROA dan ROE yang menunjukkan hasil bervariasi yang tergantung pada sektor industri serta periode penelitian.